

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memiliki kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan dan kepribadian yang berahlak mulia yang akan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara optimal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan dirancang untuk pengajaran siswa (murid) dibawah pengawasan guru. Sekolah berusaha menyediakan lingkungan yang dimaksud. Adanya tenaga kependidikan (tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga pembimbing) di sekolah, dapat menghasilkan karya kependidikan berupa kemampuan anak yang meliputi seluruh daya hidupnya. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik serta kemampuan afektif.

Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam penilaian hasil pembelajaran terdapat keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa yang dimaksud bukan hanya keberhasilan belajar yang dapat diukur dengan hasil belajar (kemampuan kognitif) tetapi juga keberhasilan dalam aspek psikologis lainnya seperti kecerdasan interpersonal.

Berbagai macam kecerdasan yang dapat kita temui diantaranya adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) ataupun kecerdasan lainnya seperti kecerdasan majemuk. Menurut Howard Garner (dalam Yatim Riyanto:2010) ada beberapa kecerdasan majemuk diantaranya adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinetis-jasmani, kecerdasan musikal,

kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam melaksanakan atau menjalin hubungan atau interaksi dengan orang lain. Catur Iswahyudi (2010:2) menyatakan: “Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak”. Salah satu ciri anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal diantaranya anak cenderung menyenangi perdamaian, melakukan kegiatan secara berkelompok (bekerjasama) dan tidak menyukai konfrontasi.

Guru tentu dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, berbagai model pembelajaran yang bersifat tradisional sering kali digunakan oleh guru. Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar dan guru, siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi yang dianggap perlu oleh guru saja. Sudah saatnya guru menyadari, berani merubah dan melaksanakan pembaharuan dalam pembelajaran. Tentunya pembelajaran yang menekankan siswa aktif mencari ide, konsep, dan menyelesaikan pembelajaran dengan sendirinya.

Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang bervariasi, yang menekankan siswa aktif, belajar dengan bekerjasama dan alur pembelajaran yang tidak dari guru. Menurut Anita Lie (2004:12) menyatakan: “Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem ‘pembelajaran gotong royong’ atau *cooperative learning*”. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam pengembangan aspek lainnya seperti keterampilan bekerja sama atau tanggung jawab, termasuklah pengembangan aspek psikologis lainnya seperti kecerdasan interpersonal.

Disatu sisi anak dengan kecerdasan interpersonal lebih cenderung suka berkolaborasi, suka melaksanakan kegiatan dalam bentuk kerjasama. Sedangkan model pembelajaran *Think Pair Share* ialah pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama dalam belajar kelompok. Dari konsep itulah dapat disimpulkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat digunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Mahmuddin (2009) menyatakan: “Pembelajaran *Think Pair Share* juga mengembangkan keterampilan, yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini. Pembelajaran *Think Pair Share* bisa mengajarkan orang untuk bekerjasama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktek perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu”.

Selain meningkatkan keterampilan akademik, model pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan anak, termasuk didalamnya adalah kecerdasan interpersonal anak. Sayangnya, model pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Meskipun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak jarang guru enggan untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran tradisional yang mengutamakan kemampuan individual siswa.

Bertitik tolak dari paparan tersebut di atas disadari bahwa perlu adanya pemahaman tentang pembelajaran yang bervariasi, sehingga diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Oleh karena itu peneliti berminat untuk mengangkat judul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2019 ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal siswa di SMP Putra Khatulistiwa Pontianak khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan kurang, rata-rata siswa kurang memiliki kemampuan mengorganisasikan kelompok, merundingkan pemecahan masalah dan kurang dalam kemampuan analisis

sosial. Oleh karena itu saya ingin mencoba dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair share* agar mereka mudah memahami dan fokus dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* agar dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Putra Khatulistiwa Pontianak. Dengan dipilihnya Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan harapan bahwa Siswa Kelas VIII di SMP Putra Khatulistiwa Pontianak dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan lebih mudah untuk memahami materi dari guru, serta mampu berfikir aktif, mengutarakan pendapatnya, dan belajar lebih menyenangkan sehingga siswa agar lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran IPS, sehingga apa yang dipahami peserta didik dan dapat diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?

3. Apakah terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi objektif mengenai ada atau tidaknya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak.
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai :
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?
 - b. Untuk mengetahui Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?
 - c. Untuk mengetahui Apakah terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan juga memiliki manfaat teoritis:

- a. Menambah wawasan berfikir secara sistematis, Praktis dan Ilmiah sehingga akan memberikan pengalaman akademis yang bersifat keilmuan.

- b. Menambah pengalaman dalam penyusunan Karya Ilmiah dalam Metodologis, terkait dengan suatu norma tata tulis tertentu.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa–mahasiswi untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Kelebihan dan kelemahan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian dalam rangka meningkatkan mutu ilmu pendidikan sejarah dan penerapannya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan bagi sekolah khususnya dalam pembinaan terhadap siswa diharapkan dari hasil penelitian ini secara positif akan berpengaruh bagi kepala sekolah untuk membuat kebijaksanaan pembinaan siswa.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan cara belajar dengan model yang berbeda-beda, dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal.

c. Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

d. Peneliti

- 1) Menambah wawasan berpikir secara sistematis, praktis dan Ilmiah sehingga akan memberikaan pengalaman akademis yang bersifat keilmuan.
- 2) Secara tidak langsung peneliti dapat mempraktekan ilmu-ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan serta berfikir Ilmiah sehingga

pengalaman tersebut dapat berguna dalam pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti, yang meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel penelitian

Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan suatu gejala atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian untuk diamati kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Tujuan

a) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Thomas Armstrong, 2005:2). Sedangkan dalam penelitian ini kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membentuk dan melakukan suatu hubungan atau interaksi dengan orang lain. Yang biasanya ditandai dengan kemampuan berkomunikasi dan peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kecerdasan pikiran untuk mengerti perasaan orang lain dengan indikasi yang ditunjukkan oleh orang tersebut. Kemampuan ini membuat seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain secara bebas maupun secara berkelompok.

Kecerdasan Interpersonal memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1) Kemampuan mengorganisasi kelompok, dengan indikator :

(a) Kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan orang lain.

- (b) Kemampuan mengambil atau membuat keputusan.
 - 2) Kemampuan merundingkan pemecahan masalah, dengan indikator:
 - (a) Kemampuan mengkomunikasikan masalah
 - (b) Kemampuan membuat kesepakatan
 - 3) Kemampuan hubungan pribadi, dengan indikator :
 - (a) Mudah akrab
 - (b) Tidak pilih-pilih dalam berteman
 - (c) Lebih disukai oleh teman
 - (d) Mudah bekerjasama
 - 4) Kemampuan analisis sosial, dengan indikator :
 - (a) Memiliki empati
 - (b) Kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal
- b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Perencanaan
 - (a) Penyusunan silabus
 - (b) Perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Kegiatan Pelaksanaan
 - (a) Menerangkan pembelajaran yang akan dibahas
 - (b) Menyajikan materi yang sebagaimana biasa hingga siswa paham
 - (c) Pembentukan kelompok, untuk mengetahui daya serap siswa
 - (d) Menugaskan kelompok untuk memecahkan suatu masalah
 - (e) Kesimpulan.

2. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan variable dari aspek-aspek yang akan diteliti agar tidak dapat kesalah pahaman dalam mendefinisikan.

a. Model *Think Pair Share*

Model pembelajaran struktur *Think Pair Share* memberikan waktu yang banyak untuk berpikir, merespon dan saling membantu dalam belajar untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Prestasi akademik diusahakan dengan bekerja sama, saling membantu dan semua kelompok mendapatkan keberhasilan disamping keterampilan kerja sama dan sosial.

b. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain. Semua kemampuan tersebut terkait dengan adanya interaksi dengan orang lain.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian, yaitu melalui serangkaian kegiatan penelitian.

Sugiyono (2011:159) mengungkapkan : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskanlah hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran sejarah, maka kecerdasan interpersonal siswa di kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak”.